

BAB V

PEMILIHAN BAHAN DAN RANCANGAN MODEL APRESIASI NOVEL SEBAGAI WAHANA BERBAGI PENGALAMAN SASTRA

A. Pemilihan Bahan

Sebagaimana diuraikan dalam Bab II, resepsi pembaca terhadap novel *Laskar Pelangi* dalam komunitas *cybersastra* akan dijadikan bahan apresiasi novel sebagai buah pengalaman para pembacanya. Teks resepsi tersebut dikaji dan diolah terlebih dahulu sebagai bahan apresiasi novel yang menjadi wahana bertukar pengalaman sastra.

Pada Bab IV, teks resepsi sebagai sumber data penelitian telah dikaji berdasarkan muatan unsur instrinsik dan unsur lain yang dikandungnya. Untuk kepentingan bahan ajar apresiasi novel sebagai wahana berbagi pengalaman sastra, teks resepsi tersebut perlu dikaji kesesuaiannya dengan kriteria di atas. Kriteria yang dimaksud adalah apakah teks tersebut memuat resepsi pembaca terhadap unsur-unsur intrinsik novel *Laskar Pelangi*, yaitu tema, tokoh, plot, alur, sudut pandang, dan bahasa sesuai dengan cakrawala harapan mereka.

Berdasarkan kajian pada bab IV, diperoleh data bahwa dari seratus teks yang dianalisis hanya terdapat satu teks resepsi yang memuat keenam unsur intrinsik, yaitu resepsi pada data 2. Teks resepsi lainnya memuat kurang dari enam unsur intrinsik, bahkan ada yang tidak meresepsi unsur intrinsik sama sekali. Apabila dirata-ratakan persentase resepsi terhadap unsur intrinsik tergolong kecil, yakni 2,01. Artinya, setiap pembaca hanya merespons terhadap dua dari enam unsur intrinsik saja. Dengan demikian, teks resepsi utama yang disajikan sebagai materi bahan ajar adalah teks resepsi data 2 yang diperkaya dengan teks lainnya.

B. Rancangan Model Apresiasi Novel Berdasarkan Resepsi Pembaca dalam Komunitas Cybersastra

1. Nama Model

Sesuai dengan proses yang akan dilakukan dan tujuan pembuatan model, model ini dinamakan “Model Apresiasi Novel sebagai Wahana Berbagi Pengalaman Sastra”.

2. Orientasi Model

Perancangan model ini bertitik tolak dari keadaan empiris di lapangan, yakni adanya teks resepsi pembaca terhadap novel *Laskar Pelangi* dalam komunitas *cybersastra* yang merupakan penerimaan pembaca terhadap karya sastra sekaligus pengalaman otentik pembaca yang bersangkutan.

Salah satu cara mengapresiasi sastra, termasuk novel ialah dengan bertukar pengalaman (Rusyana: 1982: 20). Teks resepsi pembaca novel *Laskar Pelangi* dalam komunitas *cybersastra* dapat menjadi wahana bertukar pengalaman sastra.

3. Tahapan Model (Sintak)

Model ini mengadopsi prosedur pengajaran sastra dari Moody, yakni pelacakan pendahuluan, penemuan sikap praktis, introduksi, penyajian karya, diskusi, dan pengukuhan. Tahap pertama dan kedua dilakukan pada tahap persiapan dan pemilihan bahan.

TABEL 5.1
TAHAP DAN LANGKAH KEGIATAN MODEL APRESIASI NOVEL
SEBAGAI WAHANA BERBAGI PENGALAMAN SASTRA 1

No (1)	Tahap (2)	Langkah-langkah Kegiatan (3)
1	Introduksi	Menyampaikan informasi tentang tujuan apresiasi/resepsi novel, langkah-langkah, dan pengantar materi teks resepsi komunitas <i>cybersastra</i> yang akan disajikan (pemandu/guru).
2	Penyajian Karya	Membaca/menyimak teks resepsi pembaca novel dalam komunitas <i>cybersastra</i> dengan saksama (peserta/siswa).
3	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan kesan umum terhadap teks resepsi. b. Mengemukakan pengalaman membaca novel, keterlibatan membaca, pemahaman, perasaan, dan pemikiran terhadap terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut. c. Mengemukakan kaitan antara pengalaman dalam novel dengan pengalaman pribadi, atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. d. Mendiskusikan isi teks resepsi pembaca tentang unsur intrinsik dalam komunitas <i>cybersastra</i> dan membandingkan dengan pengalaman peserta/siswa.
4	Penguksuhan	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang penerimaan peserta/siswa/ terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

4. Sistem Sosial yang Diharapkan dalam Model

Model ini menuntut peserta/siswa yang telah membaca novel Laskar Pelangi sebelumnya. Peserta/siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir operasional yang menuntut keterbukaan dalam menerima pendapat dan pengalaman orang lain. Proses bertukar pengalaman antarsiswa terjadi dalam kerangka penerimaan terhadap karya. Oleh karena itu, peserta/siswa bertindak aktif, sedangkan guru atau pemandu bertindak sebagai pengarah diskusi agar tetap berfokus pada proses bertukarnya pengalaman penerimaan peserta/siswa terhadap karya.

Kegiatan implementasi model sebaiknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak formal sehingga menarik minat peserta/siswa.

5. Dampak Intruksional dan Penyerta

Dampak intruksional yang diharapkan dari model ini adalah (1) meningkatnya pemahaman terhadap novel, (2) berkembangnya interpretasi terhadap karya, dan (3) tumbuhnya kreativitas berpikir dalam mengemukakan pengalaman sastra dari sudut pandang yang berbeda sehingga pengalaman apresiasi siswa/peserta menjadi semakin kaya.

Adapun dampak penyerta dari model ini ialah (1) menumbuhkan kesadaran untuk menggali pengalaman diri, (2) membiasakan bersikap toleran terhadap perbedaan sikap, (3) menumbuhkan penghargaan terhadap karya orang lain, (4) menumbuhkan sikap kritis, dan (5) .